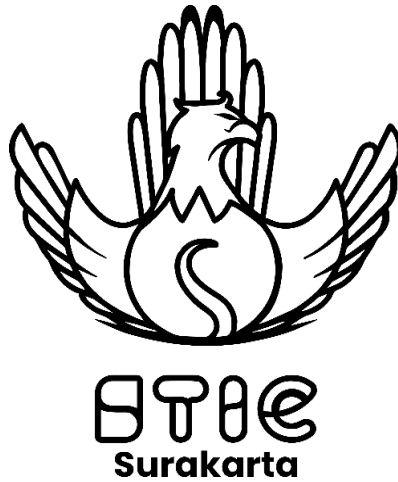


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN PETUGAS
KREDIT DALAM MENILAI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM PAMUJI, PENGGING – BOYOLALI**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

VITTO RIZKIE ANANTO

NIM. 22220060

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN PETUGAS KREDIT DALAM MENILAI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PAMUJI, PENGGING – BOYOLALI

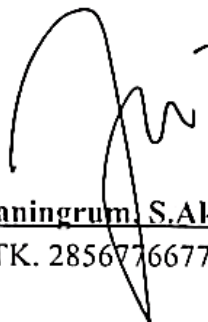
Oleh:

VITTO RIZKIE ANANTO

NIM. 22220060

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 03 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak., CAP.
NUPTK. 2856776677230130

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN PETUGAS KREDIT DALAM MENILAI KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM PAMUJI, PENGGING – BOYOLALI

Oleh:

VITTO RIZKIE ANANTO

NIM. 22220060

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir

Program Studi S1 Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 18 Februari 2026 :

Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Ketua

Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak, CAP.

Anggota

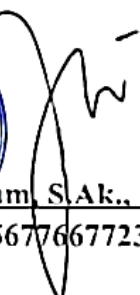
: 
: 

Mengetahui

Kepala STIE Surakarta

Kepala Program Studi S1 Akuntansi


Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.
NUPTK. 5438767668131040
Surakarta



Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak, CAP.
NUPTK. 2856776677230130

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VITTO RIZKIE ANANTO

NIM : 22220060

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Petugas Kredit dalam Menilai Kelayakan Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Pamuji, Pengging – Boyolali adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tugas Akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 03 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Vitto Rizkie Ananto

MOTTO

Barang siapa bersungguh-sungguh, maka sungguh Allah akan memudahkan jalannya.”

(Makna QS. Al-Insyirah: 5–6)

Ketika impianmu tampak sulit untuk dicapai, jangan mengubah impian tersebut, melainkan ubahlah cara dan usaha dalam menjejarnya.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan hormat kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta motivasi tanpa henti kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, kebersamaan, serta motivasi selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
5. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji Pengging, Boyolali, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh pengalaman serta ilmu yang sangat berharga.

Akhir kata, skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud tanggung jawab akademik dan hasil dari proses belajar yang telah dilalui selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Petugas Kredit dalam Menilai Kelayakan Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji Pengging, Boyolali”** dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit, khususnya melalui penerapan prinsip *5C* (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*), serta mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam proses pengambilan keputusan kredit di KSP Pamuji.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan. Namun, berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.
3. Pimpinan dan seluruh jajaran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji Pengging, Boyolali yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
4. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis.
5. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pengging, 3 Februari 2026

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Vitto Rizkie Ananto.

Vitto Rizkie Ananto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Teori yang Relevan.....	8
B. Grand Theory	12
C. Penelitian Terdahulu	14
D. Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Objek Penelitian.....	18
B. Jenis dan Sumber Data.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Definisi Operasional	28
E. Teknik Analisis Data	31

F. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	38
1. Prosedur Penilaian Kelayakan Kredit di KSP Pamuji Pengging, Boyolali.....	38
2. Peran Petugas Kredit dalam Proses Penilaian Kelayakan Debitur	39
3. Hasil Penilaian Kelayakan Kredit Berdasarkan Prinsip 5C.....	40
4. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam Penilaian Kelayakan Kredit	42
5. Faktor Dominan dalam Penilaian Kelayakan Kredit	44
6. Pengaruh Faktor <i>Character</i> dan <i>Capacity</i> terhadap Analisis Kelayakan Kredit	46
7. Kendala dalam Penerapan Prinsip 5C.....	48
8. Upaya Meminimalkan Risiko Kredit Bermasalah	48
C. Hasil Triangulasi Data	48
D. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	17
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Foto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji, Pengging, Boyolali. Penelitian ini berfokus pada peran pendapatan dan jaminan sebagai bagian dari penerapan prinsip 5C, yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy*, dalam proses penilaian kelayakan kredit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petugas kredit dan pengurus koperasi yang terlibat langsung dalam proses penilaian serta pengambilan keputusan kredit. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penilaian kelayakan kredit di KSP Pamuji dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengajuan permohonan kredit, pemeriksaan kelengkapan administrasi, wawancara, survei lapangan, hingga analisis kelayakan kredit. Prinsip 5C telah diterapkan secara konsisten sebagai pedoman utama dalam menilai kelayakan calon debitur. Faktor *character* dan *capacity* menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan kelayakan kredit karena berkaitan langsung dengan kemauan dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Pendapatan digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan membayar, sedangkan jaminan berfungsi sebagai faktor pendukung untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah. Kendala utama yang dihadapi dalam proses penilaian kredit adalah keterbatasan data keuangan yang akurat dari calon debitur.

Kata kunci: pendapatan, jaminan, kelayakan kredit, prinsip 5C, koperasi simpan pinjam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors considered by credit officers in assessing creditworthiness at Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji, Pengging, Boyolali. The focus of this study is on the role of income and collateral as part of the application of the 5C principles, namely character, capacity, capital, collateral, and condition of economy, in the creditworthiness assessment process. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with credit officers and cooperative management who are directly involved in the credit assessment and decision-making process. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured using source triangulation and technique triangulation. The results indicate that the creditworthiness assessment process at KSP Pamuji is conducted in a structured and systematic manner, starting from credit application submission, administrative document verification, interviews, and field surveys, to creditworthiness analysis. The 5C principles have been consistently applied as the main guidelines in assessing prospective borrowers. Character and capacity are identified as the most dominant factors in determining creditworthiness, as they are directly related to the willingness and ability of borrowers to fulfill their credit obligations. Income is used as the primary indicator in assessing repayment ability, while collateral serves as a supporting factor to minimize the risk of non-performing loans. The main constraint faced in the credit assessment process is the limited availability of accurate financial data from prospective borrowers.

Keywords: *income, collateral, creditworthiness, 5C principles, savings and loan cooperative*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang dinamis di era globalisasi menuntut peran aktif lembaga keuangan dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Salah satu lembaga keuangan yang memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi rakyat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Sebagai bentuk usaha bersama berbasis nilai kekeluargaan, koperasi berfungsi sebagai sarana ekonomi rakyat yang berlandaskan keadilan, gotong royong, dan kebersamaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota. Di tengah meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses pembiayaan yang cepat dan mudah, keberadaan KSP menjadi alternatif yang relevan, terutama bagi masyarakat kecil yang belum mampu memenuhi persyaratan ketat lembaga keuangan formal seperti perbankan (Raharjo, 2021).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang menyalurkan dana, koperasi tidak hanya berperan sebagai lembaga penyimpan dan penyalur dana semata, tetapi juga sebagai lembaga sosial-ekonomi yang berorientasi pada pelayanan kepada anggota. Salah satu kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah pemberian kredit, yaitu penyediaan pinjaman kepada anggota koperasi maupun masyarakat yang membutuhkan modal kerja, konsumsi, maupun pembiayaan kegiatan usaha mikro dan kecil. Proses pemberian kredit ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan operasional koperasi itu sendiri. Oleh sebab itu, penilaian terhadap kelayakan kredit menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam aktivitas perkreditan (Ningsih, 2019).

Penilaian kelayakan kredit merupakan suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana calon debitur layak untuk memperoleh pinjaman. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang meliputi pendapatan, jaminan, karakter, kapasitas, serta kondisi ekonomi

calon peminjam. Dalam teori manajemen keuangan, dikenal prinsip *5C of Credit Analysis* (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) dalam menganalisis kelayakan calon debitur. Menurut Putri (2020), prinsip 5C digunakan untuk menilai kemampuan dan kemauan debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya.

Character berkaitan dengan integritas dan rekam jejak peminjam. *Character* atau karakter merupakan penilaian terhadap watak, kejujuran, dan itikad baik calon peminjam dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Dalam konteks KSP, karakter menjadi aspek pertama yang diperhatikan, karena sebesar apa pun pendapatan atau jaminan yang dimiliki debitur, jika tidak memiliki niat baik untuk membayar, maka kredit berisiko gagal (*default*) (Suryani, 2022).

Capacity menunjukkan kemampuan peminjam dalam melunasi pinjaman. *Capacity* merupakan penilaian terhadap kemampuan calon debitur dalam menghasilkan pendapatan atau *cash flow* yang cukup untuk membayar kembali pinjamannya. KSP menilai seberapa besar kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban angsuran berdasarkan hasil usaha atau pendapatan yang dimiliki. Tujuan penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa calon peminjam mampu secara finansial melunasi pinjaman sesuai jadwal yang telah disepakati (Hidayat, 2021).

Capital melihat besarnya modal atau kekayaan bersih peminjam. *Capital* menunjukkan kekuatan modal atau kekayaan bersih yang dimiliki calon peminjam. Dalam konteks KSP, modal mencerminkan tingkat komitmen dan kemandirian finansial calon debitur terhadap usahanya. Semakin besar modal pribadi yang dimiliki, semakin kecil risiko kredit macet (*non-performing loan*) (Utami, 2020).

Collateral berkaitan dengan jaminan yang diberikan sebagai bentuk pengaman. *Collateral* adalah jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon peminjam kepada KSP sebagai bentuk pengamanan apabila kredit tidak dapat dilunasi. Jaminan ini berfungsi sebagai sumber pelunasan sekunder, yaitu dapat dijual atau dilelang jika debitur gagal membayar kewajibannya. Tujuan

penilaian ini adalah untuk mengurangi risiko kerugian bagi koperasi apabila terjadi kredit macet dan memastikan adanya jaminan kepastian pembayaran (Rini, 2018).

Condition mempertimbangkan kondisi ekonomi dan usaha secara umum. *Condition* mengacu pada kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan usaha yang dapat mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar kredit. Dalam konteks KSP, aspek ini juga mencakup tujuan penggunaan dana pinjaman dan situasi ekonomi wilayah setempat. Tujuan penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa lingkungan dan situasi eksternal mendukung kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman (Wulandari, 2020).

KSP Pamuji yang berlokasi di Pengging, Boyolali, merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pembiayaan bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil observasi awal dan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan magang di KSP Pamuji, diketahui bahwa koperasi ini memiliki cukup banyak anggota yang memanfaatkan fasilitas kredit untuk berbagai keperluan, baik konsumtif maupun produktif. Namun demikian, dalam praktiknya, proses pemberian kredit tidak selalu berjalan mulus. Masih terdapat beberapa kasus keterlambatan pembayaran bahkan kredit macet yang disebabkan oleh kurang akuratnya penilaian terhadap calon debitur pada tahap awal pengajuan kredit (Suryani, 2022).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa faktor penilaian kredit yang diterapkan oleh petugas koperasi perlu dievaluasi lebih lanjut. Penilaian yang terlalu longgar dapat meningkatkan risiko kredit bermasalah, sedangkan penilaian yang terlalu ketat dapat menghambat masyarakat yang sebenarnya layak memperoleh pinjaman. Di sinilah pentingnya analisis yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit. Dengan memahami faktor-faktor tersebut secara lebih mendalam, koperasi dapat memperbaiki mekanisme penilaian kredit dan meminimalkan risiko kerugian (Raharjo, 2021).

Dalam konteks manajemen koperasi, petugas kredit memiliki posisi yang sangat strategis. Mereka bukan hanya sebagai pelaksana administratif, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang menentukan apakah suatu kredit dapat disetujui atau tidak. Oleh karena itu, kemampuan analisis petugas kredit dalam menilai calon debitur menjadi penentu utama keberhasilan sistem perkreditan koperasi (Putri, 2020). Pertimbangan yang digunakan oleh petugas kredit sering kali tidak hanya didasarkan pada data keuangan semata, tetapi juga pada aspek non-keuangan seperti karakter, reputasi, serta hubungan sosial calon peminjam di lingkungan masyarakat.

Lebih jauh, pentingnya penelitian ini juga didasari oleh fakta bahwa *KSP Pamuji* beroperasi di wilayah pedesaan dengan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat yang beragam. Sebagian besar calon debitur merupakan pelaku usaha mikro dan kecil, pedagang, serta masyarakat dengan tingkat pendidikan dan literasi keuangan yang relatif terbatas. Kondisi ini menjadikan proses penilaian kredit semakin kompleks, karena petugas kredit harus mampu menyeimbangkan antara aspek sosial dan aspek keuangan dalam menentukan kelayakan calon peminjam. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengungkap secara mendalam faktor-faktor apa saja yang menjadi dasar pertimbangan petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit di *KSP Pamuji*.

Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis kredit pada lembaga keuangan mikro. Sedangkan dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak koperasi untuk menyempurnakan sistem analisis kredit dan meningkatkan kualitas keputusan pemberian pinjaman agar lebih akurat dan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena berkaitan langsung dengan stabilitas keuangan koperasi, efektivitas pelayanan kepada anggota, serta keberlangsungan usaha koperasi dalam jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Petugas Kredit dalam Menilai Kelayakan Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Pamuji, Pengging – Boyolali.”

Hal ini menjadi penting untuk diteliti, karena keputusan pemberian kredit yang tidak akurat akan berpotensi meningkatkan risiko kredit macet (*non-performing loan/NPL*) yang secara langsung akan berdampak pada kesehatan keuangan koperasi. Dengan kata lain, jika koperasi tidak memiliki sistem atau pedoman penilaian kelayakan kredit yang jelas dan objektif, maka stabilitas koperasi bisa terganggu dalam jangka panjang.

Penelitian ini menjadi relevan sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penilaian kelayakan kredit oleh petugas koperasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pemberian kredit di KSP Pamuji, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen keuangan koperasi, khususnya dalam hal pengelolaan risiko kredit.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan agar KSP Pamuji dapat meningkatkan kualitas analisis kreditnya, meminimalisir risiko gagal bayar, dan menjaga keberlangsungan usaha koperasi dalam jangka panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji di Pengging, Boyolali?
2. Faktor mana yang paling dominan dipertimbangkan oleh petugas *kredit* dalam menentukan kelayakan calon debitur?
3. Bagaimana pengaruh faktor tersebut terhadap analisis kelayakan kredit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji.
2. Mengetahui faktor dominan yang paling mempengaruhi proses pengambilan keputusan pemberian kredit oleh petugas.
3. Menganalisis pengaruh faktor *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* terhadap proses analisis kelayakan pemberian kredit pada KSP Pamuji di Pengging, Boyolali berdasarkan persepsi dan pengalaman petugas kredit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang akuntansi keuangan dan manajemen kredit, khususnya mengenai penerapan analisis faktor kelayakan kredit pada koperasi. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji proses penilaian kredit pada lembaga keuangan mikro.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji dalam menyusun atau menyempurnakan standar operasional prosedur (SOP) penilaian kredit.
- b. Membantu petugas kredit dalam memahami pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor secara objektif dan terstruktur dalam proses pengambilan keputusan kredit.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bentuk aktualisasi ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan koperasi. Selain itu, penelitian ini juga sebagai

bentuk kontribusi penulis dalam mendukung pengembangan koperasi berbasis tata kelola yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang dibangun atas dasar kerja sama dan kebersamaan antaranggota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi dibentuk dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip kekeluargaan. Salah satu bentuk koperasi yang berperan langsung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi anggota adalah koperasi simpan pinjam, yang menyediakan layanan penghimpunan dana serta penyaluran pinjaman kepada anggota.

Dalam kegiatan perkreditan, koperasi simpan pinjam berfungsi sebagai lembaga yang menyalurkan dana kepada anggota dengan sistem kepercayaan. Istilah kredit sendiri berasal dari kata *credere* yang berarti percaya, yang menunjukkan bahwa pemberian pinjaman didasarkan pada keyakinan bahwa peminjam mampu dan bersedia mengembalikan dana sesuai dengan kesepakatan. Oleh karena itu, kredit dapat dipahami sebagai hubungan keuangan antara dua pihak yang diikat melalui perjanjian dan dilandasi rasa saling percaya.

Pada koperasi simpan pinjam, kredit diberikan tidak hanya untuk kepentingan konsumtif, tetapi juga untuk mendukung kegiatan produktif anggota, seperti pengembangan usaha atau pemenuhan kebutuhan ekonomi lainnya. Melalui pemberian kredit, koperasi diharapkan mampu membantu anggota meningkatkan taraf hidup serta mengurangi ketergantungan terhadap lembaga keuangan informal yang memiliki risiko tinggi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kredit di koperasi mengandung beberapa unsur utama, antara lain adanya kepercayaan antara koperasi dan anggota, kesepakatan tertulis yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak, jangka waktu pengembalian pinjaman, risiko yang mungkin timbul akibat kegagalan pembayaran, serta imbalan jasa yang diterima koperasi atas

penyaluran dana tersebut. Unsur-unsur ini menjadi dasar bagi koperasi dalam melakukan pengendalian dan pengamanan kredit.

Untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah, koperasi menerapkan prinsip analisis kelayakan kredit yang dikenal dengan prinsip 5C, yaitu penilaian terhadap karakter, kemampuan, modal, jaminan, serta kondisi ekonomi calon peminjam. Penerapan prinsip ini dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian agar dana koperasi tetap terjaga dan dapat disalurkan secara berkelanjutan.

Selain berpedoman pada prinsip 5C, kegiatan simpan pinjam koperasi juga diatur dalam ketentuan hukum yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi. Dengan adanya regulasi tersebut, kegiatan perkreditan koperasi memiliki landasan hukum yang jelas dan terarah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kredit dalam koperasi simpan pinjam merupakan kegiatan penyaluran dana yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial. Kegiatan ini dijalankan dengan prinsip kepercayaan, tanggung jawab, dan kebersamaan guna meningkatkan kesejahteraan anggota secara berkelanjutan.

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan elemen penting dalam aktivitas ekonomi karena mencerminkan hasil yang diperoleh seseorang atau lembaga dari kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu. Dalam konteks keuangan, pendapatan sering dijadikan tolok ukur utama untuk menilai kemampuan individu atau organisasi dalam memenuhi kewajiban finansial, termasuk kewajiban pembayaran kredit.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas operasional suatu entitas dan berdampak pada peningkatan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi pemilik. Definisi ini menunjukkan bahwa pendapatan

memiliki peran strategis dalam menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyadi (2016) yang menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang menjadi sumber utama pembiayaan bagi entitas dalam menutup biaya dan memperoleh laba. Sementara itu, Slamet (2019) memandang pendapatan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau badan usaha dari berbagai aktivitas ekonomi, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun keuntungan usaha.

Dalam perspektif yang lebih luas, Sukirno (2011) mengartikan pendapatan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi yang diterima selama periode tertentu. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya mencerminkan besarnya penerimaan, tetapi juga menggambarkan tingkat kemampuan ekonomi seseorang.

Fungsi Pendapatan dalam Koperasi Simpan Pinjam

Dalam koperasi simpan pinjam, pendapatan anggota menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kelayakan pemberian kredit. Tingkat pendapatan digunakan untuk melihat sejauh mana anggota memiliki kemampuan membayar angsuran tanpa mengganggu kebutuhan hidupnya.

Pendapatan berfungsi sebagai sumber daya keuangan, indikator kesejahteraan, dasar perencanaan keuangan, serta alat ukur kelayakan kredit. Anggota dengan pendapatan yang stabil umumnya dinilai memiliki tingkat risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan anggota dengan pendapatan yang tidak menentu.

Relevansi Pendapatan terhadap Kelayakan Kredit

Pendapatan berkaitan langsung dengan aspek *capacity* dalam prinsip 5C, yaitu kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Petugas kredit tidak hanya melihat besarnya pendapatan, tetapi juga menilai stabilitas, sumber, serta kecukupan pendapatan tersebut.

Pendapatan yang konsisten dan berkelanjutan dianggap lebih aman dibandingkan pendapatan besar namun tidak stabil. Oleh sebab itu, analisis pendapatan dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan sesuai perjanjian.

2. Pengertian Jaminan

Jaminan merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan perkreditan karena berfungsi sebagai pengaman bagi koperasi apabila debitur mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman. Keberadaan jaminan memberikan rasa aman bagi koperasi atas dana yang disalurkan.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa jaminan adalah keyakinan kreditur terhadap kemampuan debitur dalam melunasi pinjaman, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Hasibuan (2017) menambahkan bahwa jaminan berfungsi sebagai pengikat utang yang dapat digunakan apabila terjadi gagal bayar.

Dalam praktik koperasi, jaminan tidak hanya berperan sebagai alat perlindungan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab debitur terhadap kewajiban kreditnya.

3. Kelayakan Pemberian Kredit

Kelayakan kredit merupakan hasil dari proses penilaian yang dilakukan koperasi untuk menentukan apakah seorang anggota layak menerima pinjaman. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan dapat kembali serta tidak menimbulkan risiko kerugian bagi koperasi.

Dalam koperasi simpan pinjam, kelayakan kredit dinilai dengan mempertimbangkan aspek finansial, karakter, serta kondisi sosial ekonomi anggota. Penilaian dilakukan melalui penerapan prinsip kehati-hatian dengan menggunakan pendekatan 5C agar keputusan kredit yang diambil bersifat objektif dan bertanggung jawab.

4. Tanggung Jawab Petugas Kredit

Petugas kredit memiliki peran strategis dalam menjaga kelancaran kegiatan perkreditan koperasi. Mereka bertanggung jawab melakukan analisis kelayakan, pengawasan penggunaan dana, serta pemantauan pembayaran angsuran oleh anggota.

Selain menjalankan fungsi administratif, petugas kredit juga berperan sebagai penghubung antara koperasi dan anggota. Oleh karena itu, petugas kredit dituntut memiliki integritas, kemampuan analisis, serta komunikasi yang baik agar kegiatan perkreditan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

B. Grand Theory

Grand theory dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan peran petugas kredit serta pertimbangan risiko dalam proses penilaian kelayakan pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam. Penelitian ini menggunakan dua teori utama, yaitu Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Risiko Kredit (*Credit Risk Theory*). Kedua teori tersebut dinilai paling relevan dalam menjelaskan hubungan tanggung jawab, proses analisis, serta pengendalian risiko dalam pemberian kredit.

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) dan pihak yang menerima serta menjalankan wewenang tersebut (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principal* mendelegasikan tugas pengambilan keputusan kepada *agent*, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan di antara kedua pihak.

Dalam konteks koperasi simpan pinjam, pengurus koperasi berperan sebagai *principal*, sedangkan petugas kredit bertindak sebagai *agent* yang diberi tanggung jawab untuk menilai dan merekomendasikan pemberian kredit kepada anggota. Petugas kredit memiliki akses informasi yang lebih luas terkait kondisi calon debitur, sehingga dapat terjadi

ketidakseimbangan informasi antara pengurus koperasi dan petugas kredit maupun antara petugas kredit dan peminjam.

Ketidakseimbangan informasi tersebut berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang, seperti analisis kredit yang kurang mendalam atau keputusan yang dipengaruhi oleh hubungan personal. Oleh karena itu, teori keagenan menekankan pentingnya pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas agar petugas kredit menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan koperasi. Dengan demikian, *agency theory* memberikan dasar pemahaman mengenai peran, tanggung jawab, serta potensi konflik dalam proses penilaian kelayakan kredit.

2. Teori Risiko Kredit (*Credit Risk Theory*)

Teori risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman. Saunders dan Cornett (2014) menyatakan bahwa risiko kredit merupakan risiko utama yang dihadapi lembaga keuangan karena berkaitan langsung dengan pengembalian dana yang disalurkan.

Dalam koperasi simpan pinjam, risiko kredit muncul ketika anggota tidak mampu membayar angsuran sesuai dengan perjanjian. Oleh karena itu, penerapan analisis kelayakan kredit menjadi langkah penting untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah. Faktor-faktor seperti pendapatan, jaminan, karakter, dan kondisi ekonomi digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat risiko calon debitur.

Semakin akurat analisis risiko yang dilakukan oleh petugas kredit, semakin kecil kemungkinan koperasi mengalami kerugian akibat kredit macet. Dengan demikian, *credit risk theory* memberikan landasan bahwa penilaian kelayakan kredit bukan hanya bertujuan menilai kemampuan debitur, tetapi juga sebagai upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan koperasi.

3. Keterkaitan Antar Teori

Teori Keagenan menjelaskan posisi dan tanggung jawab petugas kredit sebagai pihak yang diberi kewenangan dalam mengambil keputusan, sedangkan Teori Risiko Kredit menjelaskan tujuan utama dari proses analisis tersebut, yaitu meminimalkan risiko kerugian koperasi.

Dengan mengintegrasikan kedua teori tersebut, penelitian ini memiliki dasar konseptual yang kuat untuk menganalisis faktor-faktor yang dipertimbangkan petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit pada KSP Pamuji di Pengging, Boyolali.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Variabel Operasional	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nilda Sari Dahlan	2021	Analisis Kelayakan Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Kota Makassar	X_1 = Data keuangan; X_2 = Karakteristik usaha; X_3 = Jaminan; Y = Kelayakan kredit	Kualitatif deskriptif / wawancara dan dokumentasi	Ditemukan prosedur analisis finansial (NPV) positif; praktik pemberian kredit relatif layak tetapi perlu peningkatan verifikasi jaminan.
2	Zumrotus Sholekhah & Wasti Reviandani	2024	Analisis Pemberian Kredit Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggang	X = Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition; Y = Kredit bermasalah	Kualitatif deskriptif - wawancara mendalam + dokumentasi	Prosedur 5C diterapkan; kendala utama pada aspek <i>character</i> dan <i>condition</i> (eksternal), yang meningkatkan

						risiko kredit bermasalah.
3	Ameylia Y. Y. Bura dkk.	2024	Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting	(fokus pada prosedur: permohonan, analisis, pencairan)	Kualitatif deskriptif - wawancara, observasi, dokumentasi	Prosedur pemberian kredit berjalan sesuai standar; ditemukan peluang peningkatan pada verifikasi kelengkapan dokumen dan monitoring pasca-pencairan.
4	Ahmad Riyadi	2023	Analisis Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Petugas Kredit dalam Menilai Kelayakan Kredit pada Koperasi Sejahtera Bersama	X_1 = Karakter; X_2 = Kapasitas; X_3 = Kondisi ekonomi; X_4 = Jaminan; Y = Kelayakan kredit	Kualitatif deskriptif / wawancara dengan petugas kredit	Faktor <i>character</i> dan <i>capacity</i> paling dominan dipertimbangkan; <i>collateral</i> berperan sebagai faktor pendukung.

5	Dina Rojab & Tuti Herawati	2023	Analisis Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Warga Saluyu Bandung	(faktor internal dan eksternal: karakter, jaminan, kondisi ekonomi)	Kualitatif deskriptif — wawancara & observasi	Kredit bermasalah disebabkan oleh kombinasi faktor internal (kejujuran debitur, jaminan tidak memadai) dan eksternal (penurunan kondisi ekonomi).
---	----------------------------------	------	--	---	---	---

Analisis Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*)

Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya telah mengkaji analisis kelayakan pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam, namun masih terdapat kesenjangan penelitian yang belum sepenuhnya terungkap.

Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada aspek keuangan, risiko kredit, serta penggunaan pendekatan kuantitatif dan algoritmik dalam menilai kelayakan kredit. Selain itu, objek penelitian sebagian besar dilakukan pada koperasi berskala besar atau yang berada di wilayah perkotaan. Kondisi tersebut menyebabkan terbatasnya kajian yang membahas secara mendalam pertimbangan subjektif dan profesional petugas kredit dalam proses pengambilan keputusan kredit, khususnya pada koperasi di wilayah pedesaan.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik wawancara langsung dengan petugas kredit. Penelitian ini berfokus pada persepsi dan pengalaman petugas kredit dalam mempertimbangkan faktor-faktor kelayakan kredit berdasarkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economy*) pada KSP Pamuji, Pengging – Boyolali.

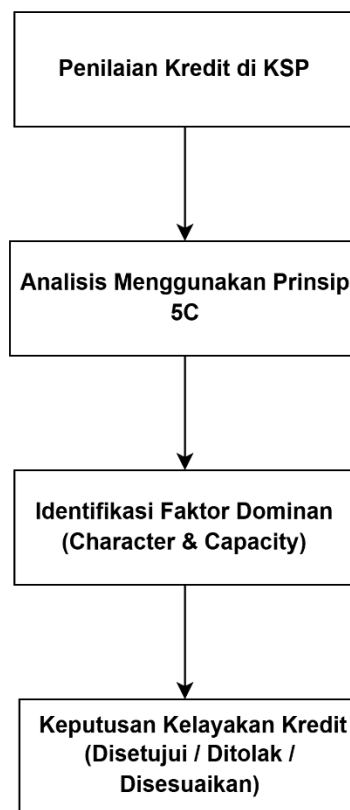
Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai analisis kelayakan kredit berbasis pengalaman empiris petugas koperasi pedesaan, serta

memberikan manfaat praktis bagi koperasi dalam menyusun standar penilaian kredit yang lebih objektif dan kontekstual.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang paling dipertimbangkan oleh petugas kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit. Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip 5C, yang diyakini mampu menggambarkan kondisi dan kemampuan calon debitur secara menyeluruh.

Kerangka berpikir (*framework of thought*) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dominannya faktor *character* dan *capacity* juga sesuai dengan hasil penelitian Sari dan Putra (2020) yang menemukan bahwa kemauan dan kemampuan bayar debitur memiliki pengaruh paling besar terhadap kelancaran kredit pada koperasi simpan pinjam.

Namun demikian, kendala berupa keterbatasan pencatatan keuangan debitur menunjukkan bahwa praktik analisis kredit di koperasi masih menghadapi tantangan, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Pratama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV serta didukung oleh hasil wawancara dengan informan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penilaian kelayakan pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pamuji dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengajuan permohonan kredit, pemeriksaan kelengkapan administrasi, wawancara, survei lapangan, hingga analisis kelayakan kredit menggunakan prinsip 5C. Prosedur tersebut diterapkan sebagai bentuk prinsip kehati-hatian koperasi dalam menyalurkan kredit kepada anggotanya.
2. Petugas kredit memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kelayakan calon debitur. Petugas kredit bertanggung jawab dalam mengumpulkan data dan informasi calon debitur, melakukan analisis kondisi di lapangan, serta menyampaikan rekomendasi kepada pimpinan koperasi sebagai dasar pengambilan keputusan kredit.
3. Penilaian kelayakan kredit di KSP Pamuji telah menerapkan prinsip 5C, yang meliputi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition of economy*. Prinsip tersebut digunakan sebagai pedoman utama dalam menilai kelayakan calon debitur sekaligus sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah.
4. Faktor *character* dan *capacity* merupakan faktor yang paling dominan dalam penilaian kelayakan kredit. *Character* mencerminkan kemauan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit, sedangkan *capacity* menunjukkan kemampuan finansial debitur dalam membayar angsuran. Kedua faktor tersebut dinilai paling berpengaruh terhadap kelancaran pembayaran kredit.

5. Kendala utama dalam penerapan prinsip *5C* adalah keterbatasan data keuangan yang akurat dari calon debitur. Sebagian besar debitur belum memiliki pencatatan keuangan usaha yang tertata dengan baik, sehingga menyulitkan petugas kredit dalam melakukan analisis kelayakan secara mendalam.
6. Untuk mengatasi kendala tersebut, KSP Pamuji melakukan berbagai upaya, antara lain dengan melaksanakan survei lapangan secara rutin, melakukan *monitoring* pembayaran kredit, serta memberikan pembinaan dan pengawasan kepada debitur guna menjaga kualitas kredit dan mengurangi risiko kredit bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Pamuji
Koperasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas penilaian kredit dengan memperkuat pengumpulan data keuangan calon debitur serta memberikan edukasi kepada anggota mengenai pentingnya pencatatan keuangan usaha sebagai dasar analisis kelayakan kredit.
2. Bagi Petugas Kredit
Petugas kredit disarankan untuk terus meningkatkan ketelitian, objektivitas, dan konsistensi dalam menerapkan prinsip *5C* agar risiko kredit bermasalah dapat ditekan seminimal mungkin.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kelayakan kredit atau menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, N. S. (2021). *Analisis kelayakan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam "Berkat" Kota Makassar*. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 6(2), 112–123.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2021). Analisis kemampuan pembayaran kredit pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–56.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: IAI.
- Jeffrey Baharsyah & Andri Nurtantiono. (2021). ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5C TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN KREDIT SWAMITRA KUD BANYUDONO SELATAN
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, S. (2019). Peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. *Jurnal Ekonomi Koperasi*, 4(1), 21–32.
- Putri, A. R. (2020). Penerapan prinsip 5C dalam analisis kelayakan kredit pada koperasi. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 98–110.
- Raharjo, T. (2021). Analisis risiko kredit pada koperasi simpan pinjam di daerah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 7(1), 15–28.
- Rini, S. (2018). Pengaruh jaminan terhadap risiko kredit bermasalah. *Jurnal Akuntansi dan Perbankan*, 5(2), 67–78.
- Riyadi, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang dipertimbangkan petugas kredit dalam menilai kelayakan kredit pada koperasi sejahtera bersama. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Koperasi*, 10(1), 34–46.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2014). *Financial institutions management: A risk management approach*. New York: McGraw-Hill Education.

- Simon, H. A. (1978). *Administrative behavior*. New York: Free Press.
- Slamet. (2019). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi teori pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suryani. (2022). Pengaruh karakter debitur terhadap kredit bermasalah pada koperasi. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 6(1), 40–52.
- Utami, D. (2020). Peran modal dalam analisis kelayakan kredit koperasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 88–99.
- Wulandari, P. (2020). Analisis kondisi ekonomi terhadap kemampuan bayar kredit UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 55–66.
- Zumrotus Sholekhah, & Reviandani, W. (2024). Analisis pemberian kredit untuk meminimalkan kredit bermasalah pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Cabang Balongpanggang. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Koperasi*, 12(1), 1–14.